



Analisis Pengaruh *ROA* dan *NPL* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025

Ghaitsa Dwi Pramudita^{1*}, Zahra Putri Nusema², I'is May Syarah Azmar³,
Putri Dwi Fatharani⁴, Muhammad Fachry Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ghaitsadp@gmail.com

Abstract. *Stock prices are one of the indicators used to evaluate a company's performance. In the banking sector, factors influencing stock prices include profitability and credit risk, as reflected in Return on Assets (ROA) and Non-Performing Loan (NPL). This study aims to examine the impact of ROA and NPL on stock prices of conventional banking companies listed on Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2025. This study employs a quantitative approach combining verified and descriptive methods. Purposive sampling was used to determine the research sample, resulting in 30 data observations. Secondary data from the companies' annual financial reports and stock price data were used. Multiple linear regression using SPSS was employed to analyze the data. At a significance level of 0.000, the results indicate that ROA has a significant and positive effect on stock prices. At a significance level of 0.045, NPL also has a significant and positive effect on stock prices. Simultaneously, ROA and NPL have a significant effect on stock prices, with a calculated F-value of 45.424 and a coefficient of determination (R²) of 0.771. The results of this study indicate that profitability and credit risk are important factors that investors should consider when evaluating stocks in the banking sector.*

Keywords: *Conventional Banks; Indonesia Stock Exchange; Non-Performing Loan; Return on Assets; Stock Prices*

Abstrak. Harga saham adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi prestasi sebuah perusahaan. Pada sektor perbankan, penyebab yang memengaruhi harga saham antara lain profitabilitas dan risiko kredit yang tercermin dalam *Return on Assets (ROA)* dan *Non-Performing Loan (NPL)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *ROA* dan *NPL* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggabungkan metode terverifikasi dan deskriptif. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yang menghasilkan 30 observasi data. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham digunakan. Regresi linier berganda menggunakan SPSS digunakan untuk menganalisis data. Secara parsial, pada tingkat signifikansi 0,000, hasil menunjukkan bahwa *ROA* secara signifikan dan positif memengaruhi harga saham. Pada tingkat signifikansi 0,045, *NPL* juga secara signifikan dan positif memengaruhi harga saham. Secara simultan, *ROA* dan *NPL* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung sebesar 45,424 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,771. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan risiko kredit adalah elemen penting yang harus dipertimbangkan oleh para investor saat mengevaluasi saham di sektor perbankan.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; Harga Saham; *Non-Performing Loan*; Perbankan Konvensional; *Return on Assets*.

LATAR BELAKANG

Pasar modal menjadi salah satu penggerak utama perekonomian yang harus berkembang, di mana kegiatan investasinya bertujuan memperoleh keuntungan optimal dengan risiko seminimal mungkin. Pasar modal Indonesia telah berkembang sangat pesat, khususnya di sektor perbankan yang menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional. Sesuai dengan ketentuan undang-undang, istilah perbankan merujuk pada seluruh elemen yang berkaitan dengan perbankan, mencakup struktur kelembagaan, aktivitas bisnis, serta cara dan langkah-langkah dalam menjalankan operasinya (Meythi et al., 2023). Institusi perbankan berfungsi sebagai perantara yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana kepada masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan sektor perbankan menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi saham di pasar modal. Persaingan antarbank yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk dapat memperlihatkan hasil keuangan yang positif untuk dapat menarik perhatian para investor.

Salah satu hal yang diperhatikan investor sebelum melakukan investasi adalah performa keuangan perusahaan. Menurut Kasih & Sutoyo (2023), kinerja keuangan merupakan bentuk analisis yang digunakan guna mengevaluasi tingkat kepatuhan dan keberhasilan sebuah perusahaan dalam menerapkan regulasi pelaksanaan keuangan secara tepat dan akurat. Laporan keuangan berisi informasi tentang situasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan setiap periode. Melalui laporan keuangan tersebut, investor bisa menilai seberapa baik suatu bisnis dalam menghasilkan laba, mengatur sumber daya, dan mengendalikan risiko.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. *ROA* menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Selain kemampuan menghasilkan laba, investor juga memperhatikan tingkat risiko kredit yang dimiliki perusahaan perbankan. Rasio kredit macet (*NPL*) dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko kredit. Persentase kredit macet yang dimiliki bank diwakili oleh rasio *NPL*.

Berdasarkan pentingnya kinerja keuangan dalam memengaruhi keputusan investasi, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana *Return on Assets*

(ROA) dan *Non-Performing Loans (NPL)* mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2025.

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Sinyal

Menurut teori pensinyalan, bisnis menggunakan laporan keuangan untuk mengedukasi publik, terutama investor, tentang kondisi dan kinerja bisnis mereka. Stephen A. Ross pertama kali memperkenalkan teori pensinyalan pada tahun 1977. Teori ini menjelaskan adanya asimetri informasi mengenai pihak manajemen yang mempunyai informasi lengkap mengenai kondisi perusahaan dan pemegang saham atau investor yang mempunyai informasi lebih terbatas. Berdasarkan teori sinyal, manajemen akan menyampaikan informasi kepada investor ketika perusahaan memperoleh kondisi atau prospek yang baik, misalnya adanya peningkatan nilai perusahaan. Namun, informasi tersebut tidak selalu langsung dipercaya oleh investor karena manajemen dianggap memiliki kepentingan tertentu. Oleh sebab itu, perusahaan dengan kinerja keuangan dan nilai yang lebih tinggi cenderung memberikan sinyal melalui kebijakan keuangan perusahaan untuk membedakan dirinya dari perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah (D. P. Sari et al., 2023).

B. Pasar Modal

Pasar modal sering disebut bursa efek. Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa saham sebagai “pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.” Beberapa ahli yang diungkapkan dalam Fadli et al. (2025) menjelaskan bahwa pasar modal dapat diartikan sebagai berikut:

1. Mishkin dan Eakins (2012), pasar modal adalah tempat di mana perusahaan dan pemerintah bisa mendapatkan dana jangka panjang dengan mengeluarkan surat berharga yang bisa dijual kepada para investor. Pengertian tersebut memaparkan bahwa pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpunan

- dana sekaligus tempat investor untuk menanamkan modalnya.
2. Jogyanto (2000), menjelaskan bahwa pasar modal merupakan wadah yang menghubungkan orang-orang yang memerlukan dana dengan mereka yang memiliki surplus dana melalui berbagai alat finansial, seperti ekuitas, utang, serta surat berharga lainnya. Pengertian ini menegaskan peran pasar modal sebagai perantara antara pemilik dana dan pihak yang memerlukan pendanaan.
 3. Hartono (2015), pasar modal mempunyai fungsi sebagai pendukung perdagangan sekuritas serta menaikkan efisiensi pasar melalui penyediaan informasi yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa transparansi dan ketersediaan informasi menjadi faktor penting dalam aktivitas pasar modal karena memengaruhi keputusan investor.

C. Perbankan

Dikutip dari Dalimunthe & Lubis (2023) perbankan merupakan aktivitas bisnis pengumpulan uang dari masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkannya lagi kepada publik sebagai bentuk pinjaman serta alat keuangan lainnya, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup secara umum bagi banyak orang. Perbankan memiliki fungsi yang krusial dalam memastikan kestabilan ekonomi negara. Sasaran utama bank adalah untuk mempermudah proses pengumpulan dan penyaluran dana dari masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan bertanggung jawab atas pengawasan dan pengaturan dalam sektor perbankan. Kesehatan suatu bank diukur dari kemampuannya untuk memenuhi standar tertentu di sebagian aspek misalnya modal, kesehatan aktiva, manajemen, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan faktor lain yang berkaitan dengan aktivitas perbankan. Aktivitas pemberian kredit dan usaha saling berkaitan satu sama lain. Kematangan memiliki peran yang penting dalam kepatuhan, keberhasilan, dan pertumbuhan ekonomi. Tanpa keraguan, bank merupakan sumber uang penting yang bisa digunakan sebagai modal untuk perkembangan ekonomi. Ini sangat terlihat jelas ketika kita mengamati peran sistem perbankan sebagai perantara dan lembaga yang berkontribusi dalam proses tukar menukar barang dan jasa secara efisien.

D. Return on Assets (ROA)

Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan suatu bisnis adalah pengembalian atas aset. Metrik profitabilitas yang disebut rasio pengembalian atas aset digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menghasilkan uang dari semua asetnya. Rasio ini menunjukkan

tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total investasi atau aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Seluruh kekayaan suatu perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing disebut sebagai aset dan digunakan untuk membiayai operasional bisnis yang berkelanjutan. Semakin efisien suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi *ROA*-nya. Perhitungan *ROA* dapat memberikan gambaran kepada investor terkait kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan menggunakan aset yang dimiliki guna menciptakan pendapatan serta meningkatkan laba perusahaan (Pratiwi et al., 2024). Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan minat investasi yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

Rumus *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

E. *Non-Performing Loan (NPL)*

Non-Performing Loan (NPL) yaitu elemen penting dalam manajemen kredit perbankan karena menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi dalam operasional perbankan. Secara umum, *NPL* diartikan sebagai kredit bermasalah yang memiliki tingkat risiko tinggi, mengalami kelemahan dalam pembayaran, atau tidak memenuhi standar kualitas kredit yang telah ditetapkan oleh pihak bank Mandala et al. (2023). Tinggi rendahnya kualitas kredit yang diberikan bank dapat tercermin melalui rasio ini. Semakin besar nilai rasio *NPL*, semakin rendah pula kualitas kredit yang dimiliki bank karena tingkat kolektibilitas pinjaman juga semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio *NPL* menunjukkan kualitas kredit yang semakin baik, sehingga tingkat kolektibilitas pinjaman menjadi lebih tinggi dan risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan. Tinggi rendahnya *NPL* juga dapat memengaruhi efisiensi operasional bank. Apabila rasio *NPL* meningkat, kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas akan terganggu karena bank harus menanggung risiko kredit bermasalah yang lebih besar (Liviawati et al., 2022). Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan

investor terhadap prospek perusahaan sehingga berpotensi menyebabkan penurunan harga saham.

Rumus *NPL* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

F. Harga Saham

Harga saham adalah salah satu indikator yang dipakai guna menilai seberapa baik perusahaan dikelola. Pergerakan harga saham dapat terlihat dari aktivitas transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Karena memberikan keuntungan dalam bentuk dividen dan keuntungan modal, saham termasuk di antara instrumen investasi yang paling disukai di kalangan investor. Bagi investor, perusahaan yang memiliki nilai baik umumnya tampak dari harga saham yang besar dan cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Nilai suatu perusahaan juga tercermin dalam harga sahamnya, jadi jika perusahaan tersebut melaporkan keberhasilan, investor akan menganggap sahamnya lebih menarik (Magfiro & Satrio, 2022)

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya tentang dampak *ROA* dan *NPL* terhadap nilai saham menunjukkan hasil yang bervariasi. Misalnya, Muhamad et al. (2025) mengklaim bahwa sementara *NPL* tidak berpengaruh pada nilai saham, *ROA* secara signifikan menurunkan harga saham. Selanjutnya, Umara et al. (2023), meskipun *NPL* telah terbukti memiliki dampak negatif yang substansial terhadap harga saham, *ROA* sama sekali tidak berpengaruh. Selain itu, penelitian oleh Purnamasari & Sitorus (2023) menunjukkan bahwa meskipun *NPL* secara signifikan memberikan dampak negatif terhadap nilai saham, *ROA* memiliki dampak positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif-verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 47 bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2021 dan 2025. Strategi pengambilan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, khususnya perusahaan perbankan yang memiliki data komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian dan secara teratur merilis laporan keuangan

selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 6 perusahaan perbankan konvensional sebagai sampel penelitian dengan total 30 data observasi.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan bank-bank konvensional serta informasi mengenai harga saham yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Variabel independent dalam studi ini terdiri dari *Return on Assets (ROA)* dan *Non-Performing Loan (NPL)*, sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham.

Teknik pengolahan data dalam studi ini mengaplikasikan analisis regresi linear berganda dengan dukungan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Proses analisis dimulai dengan Pengujian asumsi klasik, termasuk uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Pengaruh setiap variabel kemudian dinilai menggunakan uji signifikansi parameter tunggal (uji-t) dan pengaruh keseluruhan dinilai menggunakan uji signifikansi simultan (uji-F). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Model penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (harga saham)

α = konstanta

β = nilai koefisien regresi

X = variabel independent (*ROA*, *NPL*)

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Uji statistik dilakukan untuk mendeskripsikan data melalui analisis rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	0,70	4,22	2,4940	1,13934
X2	30	0,96	3,70	2,1960	0,78475
Y	30	6,82	9,20	8,2070	0,80001

Sumber: SPSS 26 (2026)

Berdasarkan output di atas, total data yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 30 data. Dengan nilai rata-rata 2,4940 dan deviasi standar 1,13934, variabel *Return on Assets (ROA)* berkisar dari minimum 0,70 hingga maksimum 4,22. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang diteliti selama periode penelitian berada pada tingkat yang baik.

Variabel Kredit Macet atau *NPL* memiliki nilai rata-rata 2,1960, deviasi standar 0,78475, dan rentang 0,96 hingga 3,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah pada perusahaan perbankan konvensional masih berada dalam batas yang relatif terkendali.

Sementara itu, variabel Harga Saham mempunyai nilai minimum sebesar 6,82 dan nilai maksimum sebesar 9,20 dengan nilai rata-rata 8,2070 serta standar deviasi sebesar 0,80001. Hasil ini memaparkan sebaran data harga saham yang cukup stabil selama periode penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, untuk memastikan apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal, digunakan uji normalitas. Jika tidak ada penyimpangan atau outlier yang signifikan yang dapat memengaruhi temuan analisis, data tersebut dikatakan terdistribusi secara teratur.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Standardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,96490128
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{cd}

- a. Test distribution is Normal.*
- b. Calculated from data*
- c. Lilliefors Significance Correction.*
- d. This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: SPSS 26 (2026)

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode K-S menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,005$. Maka, data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dalam regresi linier berganda tidak saling berhubungan dalam memengaruhi variabel terikat. Dalam uji multikolinieritas, jika tidak ada hubungan antar variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat maka model regresi linier berganda dinyatakan baik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	<i>ROA</i>	0,191	5,234
	<i>NPL</i>	0,191	5,234

Sumber: SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil ujimultikolinieritas dapat dilihat nilai Tolerance variabel X1 dan X2 (0.191) lebih besar dari 0.1, kemudian nilai VIF variabel X1 dan X2 (5.234) kurang dari 10. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas sehingga tidak ada hubungan antarvariabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan untuk memastikan apakah varians residual berbeda antar observasi. Homoskedastisitas adalah keadaan di mana varians konstan di semua observasi, sementara heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians berfluktuasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized	Coefficients Std. Error	Standardized	t	Sig
				Coefficients Beta		
1	Constant	1,187	0,454		2,616	0,014
	<i>ROA</i>	-,161	0,082	-0,812	-1,973	0,59
	<i>NPL</i>	-,218	0,119	-0,762	-1,882	0,075

Sumber: SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji, pada kolom Sig., variabel X1 memiliki Sig. 0,059 dan variabel X2 memiliki Sig. 0,075. Kedua variabel itu mempunyai nilai Sig. Lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas atau sampel penelitian bersifat homogen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan gangguan pada data periode ini dengan data periode yang lalu. Uji autokorelasi dilakukan untuk data penelitian pada analisis regresi linier berganda yang memiliki sifat Time Series atau urutan waktu.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,878	0,771	0,754	0,39686	1,590

Sumber: SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil output di atas, nilai dw sebesar 1,590 berada di antara ketentuan nilai DU dengan n sebanyak 30 ($1,566$) s/d $4 - DU$ ($4 - 1,566 = 3,566$). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi, yang berarti data yang dipakai tidak terpengaruh oleh gangguan dari waktu yang lalu.

C. Regresi Linear Berganda

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients						
		Understandarized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,019	0,823		6,099	0,000
	ROA	0,881	0,148	1,255	5,954	0,000
	NPL	0,451	0,215	0,443	2,101	0,045

Sumber: SPSS 26 (2026)

Pada kolom t dan Sig. Pada tabel Coefficients dapat dilihat bahwa nilai hitung variabel X1 sebesar 5,954 lebih tinggi dari ketentuan nilai tabel dengan n sebanyak 30 (2,04227) dan signifikansinya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (*ROA*) secara signifikan dan positif memengaruhi variabel Y (harga saham). Lalu nilai hitung variabel X2 adalah 2,101, yang lebih tinggi dari nilai table dengan n sebanyak 30 (2,04227) dan signifikansinya < 0,05. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *NPL* secara signifikan meningkatkan harga saham. Temuan ini kontradiktif dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan kredit bermasalah cenderung menurunkan harga saham. Perbedaan tersebut diduga karena tingkat *NPL* pada sampel penelitian masih berada dalam kategori sehat.

Selain itu, pada kolom Beta (B) di Unstandardized Coefficients dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai positif 5,019. Ini menunjukkan bahwa harga saham (variabel Y) adalah 5,019 bahkan ketika variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh. Variabel X1 memiliki nilai positif 0,881. Ini berarti bahwa, jika semua variabel lain tetap nol, harga saham (variabel Y) akan naik satu unit jika variabel X1 meningkat satu unit. Variabel X2 memiliki nilai positif 0,451. Ini berarti bahwa, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, harga saham (variabel Y) akan naik satu unit jika variabel X2 meningkat satu unit.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,308	2	7,154	45,424	0,000
	Residual	4,252	27	0,157		
	Total	18,560	29			

Sumber: SPSS 26 (2026)

Pada kolom F dan Sig. Nilai F yang dihitung sebesar 45,424 lebih tinggi

daripada nilai F table sebesar 3,316, menurut tabel ANOVA. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji F, H03 ditolak dan Ha3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (harga saham) secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen (*ROA* dan *NPL*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	0,878	0,771	0,754	0,39686

Sumber: SPSS 26 (2026)

Pada kolom R Square menunjukkan 0,771, yang jika diubah ke dalam bentuk persentase menjadi 77,1%. Ini berarti kontribusi variabel *ROA* dan *NPL* terhadap variabel Harga Saham memberikan nilai sebesar 77,1%. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini berdampak pada angka sebesar 22,9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Return on Assets (ROA)*. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan akan meningkat sebanding dengan margin keuntungannya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa para investor memberikan reaksi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan untung dari aset yang dimiliki. Selanjutnya, harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kredit macet (*NPL*). Kesimpulan studi menunjukkan bahwa persentase kredit macet masih dalam batas yang wajar tidak mengurangi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan perbankan, sehingga tetap memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Selain itu, *Return on Assets (ROA)* dan *Non-Performing Loan (NPL)* secara bersamaan memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. Menurut hasil uji koefisien determinasi, kedua faktor ini menjelaskan 77,1% varians harga saham. Sementara itu, sisa 22,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis juga menyarankan agar lembaga keuangan mempertahankan kualitas pinjaman yang baik dan terus meningkatkan profitabilitasnya.

Kondisi ini dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama ketika mengevaluasi tingkat risiko kredit dan imbal hasil yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih menyeluruh, peneliti di masa mendatang disarankan untuk memasukkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, ukuran perusahaan, dan faktor makroekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). PERAN LEMBAGA PERBANKAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI : FUNGSI DAN TUJUANNYA DALAM MENYOKONG. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 956–963.
- Fadli, Z., Ningtyas, M. N., Sumual, L. P., Ulfha, S. M., Ria, S., Nova, S. M., Girsang, N. M., Fretes, A. V. C. de, Kurnia, F., Patty, M. R., Dwiyantri, Y. H., & Sanjayawati, H. (2025). *Pengantar Pasar Modal* (V. N. Sari (ed.)). [https://books.google.co.id/books?id=IWRSEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=IbaFdjeRo_&dq=pasar modal adalah merupakan&lr&hl=id&pg=PA6#v=onepage&q=pasar modal adalah merupakan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IWRSEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=IbaFdjeRo_&dq=pasar%20modal%20adalah%20merupakan&lr&hl=id&pg=PA6#v=onepage&q=pasar%20modal%20adalah%20merupakan&f=false)
- Kasih, V. A., & Sutoyo. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17974>
- Liviawati, Putri, G. E., & Wardi, J. (2022). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap NPL Bank Perkreditan Rakyat*. 0761.
- Magfiro, R., & Satrio, R. B. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Mandala, V., Oktariyana, M. D., & Tanan, E. H. P. (2023). Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap Return On Assets pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1, 162–172.
- Meythi, Debbianita, & Oktavianti. (2023). *Strategi Memahami, Memiliki, & Memantau Saham Perbankan di Indonesia bagi Investor Pemula* (M. K. Tan (ed.)). Penerbit ANDI. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OSDkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%20buku%20perbankan%20saham&ots=3YSOAfaCkI&sig=-ajP5yhZyIqBF8o1fxu-53CkZPM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Muhamad, R. A., Soleman, R., & Suwito. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Bank Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan*, 246–257. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i3.6734>
- Peraturan Pemerintah RI. (1995). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar*

Modal.

- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return On Asset (ROA): Tinjauan Literatur dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 89–97.
- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). *Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak dalam Pelaporan Akuntansi pada PT. Eskimo Wieraperdana*. 43219120147.
- Umara, M. A., Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 3(1), 31–45.